

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan terus berubah, berkembang, dan meningkat seiring dengan berkembangnya semua bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan pendidikan tersebut terkait dengan berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan *on-site education* (kompetensi guru dan kualitas tenaga kependidikan), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, kelembagaan dan prasarana, serta mutu manajemen pendidikan. Lebih inovatif, termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Upaya perubahan dan perbaikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri semaksimal mungkin dengan lingkungannya dan membuat perbedaan dalam dirinya sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. (Oemar Hamalik, 2017: 79)

Literasi dalam arti mampu membaca dan menulis memegang peranan yang sangat penting. Keterampilan literasi di tingkat sekolah dasar dan menengah merupakan dasar atau landasan untuk menentukan hasil belajar siswa. Literasi sangat penting bagi siswa, karena literasi membaca mempengaruhi pembelajaran dan kehidupan mereka. Keterampilan literasi yang baik membantu siswa memahami teks lisan, tulisan, dan gambar/visual. (Eka Kartikasari, 2017: 1)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Selain segala hal lain yang kita butuhkan untuk bertahan hidup, membaca juga penting bagi kita. Membaca merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua orang, terutama di era informasi sekarang ini. Membaca berarti membiarkan siswa membaca dan menulis dalam konteks. (Abidin dkk., 2017: 160).

Pembelajaran membaca belum banyak mendapat perhatian dan sering dipandang sebelah mata oleh siswa, karena pembelajaran membaca masih dianggap kurang penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Beberapa siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran membaca dan tidak serius

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa belajar membaca kurang penting.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahan, 2012:284)

Menurut Ibnu Katsir bahwa surat al-'Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nyadan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *'alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui. (Ibn Katsir, 2007:645)

SQ3R merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Pada fase *Survei*, siswa membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Pada fase *question*, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan untuk mengantisipasi isi teks. Selanjutnya pada tahap *Read*, mereka melakukan kegiatan inti, yaitu membaca, sekaligus mencari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang telah diformulasikan sebelumnya. Tahap yang terakhir adalah *Recite*, di mana siswa memproses ulang-ulang bagian-bagian penting pada teks dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis, dan pada tahap *Review*, siswa menilai hal-hal penting yang telah dibaca kemudian menaruhnya pada memori jangka panjang (Brown, 2001:144)

Metode SQ3R diusulkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University di Amerika Serikat pada tahun 1941. Metode SQ3R terdiri dari lima fase: *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Sebelum membaca, lakukan survei membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan Anda baca. Selanjutnya, buatlah daftar pertanyaan yang bisa Anda jawab saat membaca buku. Langkah selanjutnya adalah mengulangi gagasan utama dari apa yang telah

kita baca dengan kata-kata kita sendiri. Metode ini membantu Anda untuk lebih mudah memahami bacaan dan mengingatnya lebih lama. (Yuhana: 2018: 1)

Hasil belajar merupakan perubahan individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, & psikomotorik. Perubahan tadi diperoleh sehabis murid merampungkan acara pembelajarannya melalui hubungan menggunakan banyak sekali asal belajar & lingkungan belajar. Hasil belajar adalah perilaku yang bisa diamati & menandakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan murid yg adalah perubahan perilaku menjadi hasil belajar itu bisa diklasifikasikan pada dimensi-dimensi tertentu (Ahiri : 2017, 18)

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu sepanjang proses pendidikan untuk mencapai perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah suatu kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. (Sumantri dkk, 2015: 2)

Oleh karena itu, dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai melalui pengalaman belajar yang dihasilkan dari hasil ujian tertulis dan tidak tertulis yang dilakukan. dapat menyimpulkan.

Dari hasil pra tindakan berupa wawancara dan survei peneliti terhadap guru mata pelajaran SKI Ibu Wahyuni S.Pd.I dan beberapa siswa kelas VIII MTs Negeri Serdang Bedagai diketahui bahwa hasil belajar dan literasi membaca siswa masih rendah dibuktikan dengan data penilaian Evaluasi Hasil Belajar KD di semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022, yakni dari 36 siswa yang mengikuti proses belajar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM. Selain masih rendahnya pencapaian KKM juga masih banyak siswa yang ketika dijelaskan belum merasa paham, karena rendahnya literasi membaca siswa. Jenis belajar mengajar yang terjadi saat ini sudah dilakukan dengan tatap muka langsung dengan menggunakan protokol kesehatan ketat sesuai arahan dari pemerintah daerah dan Kemenag Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia khususnya siswa/siswi MTs Negeri Serdang Bedagai membutuhkan

sebuah solusi nyata dan berkesinambungan untuk menaikkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu solusi-nya yaitu melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R (Meneliti, Pertanyaan, Membaca, Mengulang dan Menilai) pada pembelajaran. memberi kemungkinan pada para mahasiswa buat belajar secara sistematis, efektif, & efisien pada menghadapi aneka macam bahan ajar". Teknik membaca SQ3R (Meneliti, Pertanyaan, Membaca, Mengulang dan Menilai) ini lebih efisien dipakai buat belajar lantaran mahasiswa bisa berulang-ulang menilik bahan ajar berdasarkan termin meneliti bacaan atau bahan ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), & meninjau ulang (*Review*).

Dari hal tersebut maka penelitian dengan judul Peningkatan Literasi Membaca dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode Meneliti, Pertanyaan, Membaca, Mengulang dan Menilai (SQ3R) pada Siswa kelas VIII di MTs Negeri Serdang Bedagai.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama-sama bahwa siswa sekarang minat membacanya sangat kurang. Seperti halnya dalam mengerjakan tugas sebagian dari mereka menjawab atau mengisinya dengan asal-asalan atau bisa disebut dengan jawaban tidak benar. Nah, dari sini kita dapat menilai bahwa siswa sekarang minat membacanya sangatlah kurang. Maka dari itu peneliti ingin menambahkan minat membaca siswa dengan menggunakan metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R).

1.3 Batasan Masalah

Kurangnya minat membaca siswa sehingga siswa sehingga kesulitan dalam mencari jawaban. Maka dari itu peneliti ingin menambahkan minat membaca siswa ada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R).

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R) pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R) pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Serdang Bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R) pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Serdang Bedagai.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R) pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Siswa lebih diarahkan untuk berpikir dalam memahami suatu bacaan atau teks sehingga siswa lebih mudah untuk mencari pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan isi bacaan atau teks. Dan diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran kepada guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kegiatan belajarnya.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk menambah strategi dan metode mengajar siswa dengan menggunakan metode meneliti, pertanyaan, membaca, mengulang dan menilai (SQ3R).